

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Menurut Margono penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian dilapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.¹

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Peneliti kuantitatif akan menggambarkan fenomena berdasar pada teori yang dimilikinya.² Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti.³ Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal. Dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64

² Usman Rianse, et. all., *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 19

³ *Ibid*, . . .Hal. 19

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, yaitu menggambarkan pola hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴

Penelitian kuantitatif yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas yaitu, Pendidikan dan Pelatihan Kerja terhadap variabel terikat yaitu, Kinerja Karyawan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat lazim dipakai. Populasi diartikan sebagai jumlah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristik atau cirinya. Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan.⁵ Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Satu orang pun dapat digunakan sebagai populasi, karena satu orang itu mempunyai berbagai karakteristik, misalnya gaya bicaranya, disiplin cara bergaul, kepemimpinan dan lain-lain.⁶ Populasi

⁴ Amirullah, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), hal. 29

⁵ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 257

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 117-118

dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data yang sebenarnya. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi.⁷ Pembagian jenis sampel yang diterapkan oleh Sugiyono ada berbagai macam. Diantaranya penulis menerapkan dalam penelitian dengan menggunakan “Sampel Jenuh” atau “Sampling Jenuh” dimana teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁸

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Berdasarkan teori diatas maka dalam penelitian ini semua jumlah populasi karyawan yang berada di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung dijadikan sampel, yaitu sebanyak 40 orang.

3. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

a. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.⁹ Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, . . .Hal. 118

⁸ *Ibid*, . . .Hal. 124-125

⁹ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 57

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan. Termasuk sumber data primer adalah:

- a. *Person*, yaitu individu atau perseorangan. Sumber data yang bisa memberikan data berupa suatu jawaban lisan melalui wawancara atau dalam penelitian ini bisa disebut dengan informan.
- b. *Place*, yaitu data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan tempat atau tentang kondisi yang berlangsung dan berkaitan dengan masalah yang dibahas yaitu menguji pengaruh pendidikan dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung.
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Data ini bisa diperoleh dari buku administrasi kantor, data demografi, data struktur organisasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli.¹⁰ Walaupun dikatakan

¹⁰ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, . . . hal. 58

bahwa sumber di luar peneliti sendiri dan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Adapun data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berasal dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung yang berkenaan dengan tema penelitian serta sumber lain berupa hasil laporan penelitian yang masih relevansi dengan tema yang dibahas. Dalam hal ini data sekunder digunakan untuk mendapatkan data-data yang lebih valid tentang pengaruh pendidikan dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung.

c. Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau dengan satu obyek dengan obyek lang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.¹¹ Dilihat dari bentuk hubungan klausa yaitu sebab akibat, maka variabel tersebut

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal. 60

dibedakan menjadi dua kategori yaitu variabel bebas (X) dan Variabel Terikat (Y).

Adapun yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/mempengaruhi variabel lain. Juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen atau antecedent. Yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini yaitu, pendidikan (X₁) dan pelatihan kerja (X₂)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel terikat. variabel respons atau endogen.

Variabel bebas (X) adalah variabel perlakuan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel (Y) adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas. Oleh sebab itu variabel terikat menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan variabel bebas.¹²

d. Skala Pengukuran

Penyelesaian masalah penelitian dan untuk mempermudah analisis data, maka variabel yang digunakan harus terukur terlebih dahulu. Pengukuran variabel ini untuk mempermudah dalam membuat data kuantitatif.

¹² Nanasudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2001), hal. 24

Cara membuat urutan kuantitatif dari data kualitatif, penulis menggunakan skala Likert yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/kelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala Likert digunakan secara luas yang mengharuskan responden untuk menunjukkan derajat setuju atau tidak setuju kepada setiap statemen yang berkaitan dengan objek yang dinilai.¹³ Jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini dengan memberikan tanda silang (x) atau ceklist (√) pada alternatif jawaban.¹⁴ Dengan skala Likert maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹⁵

Berikut ini adalah pengukuran indikator dari variabel tersebut di atas:

- | | |
|--|---|
| 1. Sangat Setuju (SS) diberi skor | 5 |
| 2. Setuju (S) diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu (RR) diberi skor | 3 |
| 4. Tidak Setuju (TS) diberi skor | 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor | 1 |

4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan

¹³ Amirullah, *Metodologi Penelitian Manajemen* . . .hal. 97

¹⁴ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 62

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hal. 134-135

data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan.¹⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.¹⁷ Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti, baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Angket

Angket atau disebut pula sebagai kuesioner atau *self administrated questioner* merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah dalam bentuk pertanyaan tertutup (*closed end items*) yaitu bentuk kuesioner yang mana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan. Sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan.¹⁸

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, . . .hal. 83

¹⁷ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, . . .hal 58

¹⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal.78-79

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁹ Teknik pengumpulan data dapat melalui web resmi ataupun catatan-catatan peneliti yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti.²⁰ Instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti.²¹

Titik tolak dari penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberi definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang diukur. Dari indikator itu kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk mempermudah penyusunan

¹⁹ Arikunto, *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.187.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, . . . hal 148

²¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, . . . hal 83

instrumen penelitian, maka perlu digunakan “matrik pengembangan instrumen” atau “kisi-kisi instrumen”²², yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Daftar Rujukan
1	Pendidikan	a. Pendidikan formal b. Pendidikan informal	Pendapat Widi dalam jurnal Wirawan, Ketut Edy, et al. "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." <i>Jurnal Jurusan Manajemen</i> 4.1 (2016).
2	Pelatihan Kerja	a. Instruktur b. Peserta c. Materi d. Metode e. Tujuan f. Sasaran	Pendapat Mangkunegara dalam buku Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. <i>Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia</i> . Bandung: Refika Aditama
3	Kinerja	a. Kuantitas Kerja b. Kualitas Kerja c. Ketepatan Waktu d. Efektivitas e. Kemandirian	Pendapat Robbins Stephen. P. dalam buku Stephen.P, Robbins . 2008. <i>Perilaku Organisasi PT Indeks</i> . Jakarta: Kelompok Gramedia,

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal 103

5. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas

Analisis validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Suatu pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus di ukur alat itu.²³ Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode Pearson's Product Moment Correlation, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total.

Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis menggunakan komputer program SPSS 16. Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan *critical value* pada tabel ini nilai r dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi produk moment lebih besar dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Realibilitas ialah mengukur instrument terhadap ketepatan (konsisten).

Uji reliabilitas adalah suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala

²³ Nasution, *Metode Research*, . . . hal.74

pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.²⁴ Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai dengan 1. Skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliable
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40 berarti agak reliable
3. Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60 berarti cukup reliable
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80 berarti reliable
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel.

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0.60. Menurut Suyuthi kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *alpha* yang lebih besar dari 0,6. Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan kejegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.²⁵

²⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser, 2009), hal.96

c. Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat.

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.²⁶ Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak.

Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada

²⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16,0*, . . . hal.77

di luar model. Di antara variabel independen terdapat kolerasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.²⁷

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁸ Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.²⁹ Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

1. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
2. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
3. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

²⁷ *Ibid...*, hal. 79

²⁸ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2001), hal.105

²⁹ *Ibid*, . hal. 79

d. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda. Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh dua variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan umum *regresi linier* berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = variable dependent (kinerja karyawan)

X1 = variable independent (pendidikan)

X2 = variable independent (pelatihan kerja)

a = Harga Konstanta (Harga Y bila X=0) b1, b2, bn= angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependent yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

e. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel pendidikan

(X1) dan pelatihan (X2) terhadap kinerja karyawan (Y), signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

- a. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel pendidikan dan pelatihan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung.
- b. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel pendidikan dan pelatihan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung.

2. Uji Simultan (Uji F)

F-tes digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara pendidikan dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan.

- a. Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0), artinya masing-masing variabel pendidikan dan pelatihan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung.
- b. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), artinya masing-masing variabel pendidikan dan pelatihan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) artinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai R^2 yang kecil yang mendekati satu berarti kemampuan variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan.³⁰

Rumus

$$R^2 = r^2 \times 100$$

R^2 = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

³⁰ Ali Muhson, *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*, (Yogyakarta: FE UNY, 2015), hal.30